

PENGARUH AUDIT JUDGMENT, PENGALAMAN AUDITOR, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI MAKASSAR

Anwar*)

Jurusan Akuntansi STIEM Bongaya Makassar

E-mail:anwar@stiem-bongaya.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether Audit Judgment, Auditor Experience, and Auditor Ethics have an effect on the giving of Audit Opinion to Public Accounting Firm (KAP) in Makassar. Data collection used primary data obtained from questionnaires using saturated sample technique. The population is all auditors in five (5) Public Accounting Firm in Makassar a total of 33 auditors, and the entire sample is used in this study. The results of the questionnaire have been tested for validity and reliability, also tested the classical assumption of normality assumption, and multicollinearity assumption. Methods of data analysis using multiple regression techniques.

The results showed that the proposed hypothesis was accepted because it showed positive and significant hypothesis test results. This means that Audit Judgment, Auditor Experience, and Auditor Ethics have a positive and significant impact on Audit Opinion at Public Accounting Firm (KAP) in Makassar.

Keywords: Audit Judgment, Auditor Experience, Auditor Ethics.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan akhir-akhir ini menunjukkan perkembangannya, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya jasa akuntan dan semakin tumbuhnya usaha-usaha swasta. Di samping itu, perkembangan profesi akuntan juga didorong oleh adanya peraturan-peraturan pemerintah, seperti perusahaan yang mengadakan emisi (*go public*) di pasar modal, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah laporan keuangannya sudah diperiksa oleh akuntan publik dua tahun terakhir berturut-turut dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Pemberian opini auditor adalah hasil investigasi dari seorang auditor yang telah terdaftar dan terpercaya serta profesional dalam bidangnya terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi dan berlaku independensi atas hasil kerjanya itu. Menurut Agoes(2015), menyatakan bahwa pemberian opini

audit adalah merupakan tanggung jawab seorang auditor, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen.

Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat judgement dalam penugasan auditnya. Dalam pekerjaan audit yang dilaksanakan baik dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap supervisi harus melibatkan professional judgement.

Menurut Haryanto (2016) audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Proses judgment tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses *incremental*

judgment, jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2016) yang menyatakan bahwa bahwa audit judgement berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pemberian opini auditor. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Silky (2015) menunjukkan bahwa dalam penelitiannya mengatakan bahwa audit judgement secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pemberian opini auditor. Semakin baik hasil dari audit judgement maka akan secara langsung akan berpengaruh positif pada hasil pemberian opini auditor.

Pengalaman auditor adalah pengalaman seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005).

Auditor berkembang berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui diskusi, pelatihan dan penggunaan standar (Jones, 1991). Auditor yang memiliki pengalaman dianggap lebih konservatif saat menghadapi dilema etika (Larkin, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sangat penting, karena semakin teliti auditor maka semakin meningkat sensitivitas etika yang dimiliki auditor.

Hasil penelitian Nur (2016), mengemukakan bahwa pengalaman seorang auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemberian opini auditor. Diperkuat oleh hasil penelitian Lisnawati (2015) dan Steviany (2016) yang sama-sama mengemukakan bahwa pengalaman auditor yang banyak akan lebih mudah menemukan bentuk-bentuk salah saji material dalam laporan keuangan klien, yang secara langsung akan mampu memberikan opini audit yang dinilai akurat.

Salah satu juga yang mempengaruhi pemberian opini audit adalah etika.

Etika merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, susila serta agama. Istilah etika jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki tiga arti, yang salah satunya adalah nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Dari penjelasan mengenai definisi etika di atas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan seperangkat aturan, norma, pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik perilaku yang baik maupun buruk yang dianut oleh sekelompok, golongan manusia/masyarakat atau profesi.

Hasil Penelitian Nur (2016), menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pemberian opini audit. Diperkuat juga dalam hasil penelitian Zavara dkk (2016), yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Audit Judgment berpengaruh terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar ?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menganalisis bukti empiris mengenai

- audit judgment berpengaruh terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.
2. Untuk menganalisis bukti empiris mengenai pengalaman auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.
 3. Untuk menganalisis bukti empiris mengenai etika auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Opini Audit menurut Ardiyos (2015) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Sedangkan menurut Tobing (2015), opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian opini auditor adalah hasil investigasi dari seorang auditor yang telah terdaftar dan terpercaya serta profesional dalam bidangnya terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi dan berlaku independensi atas hasil kerjanya itu.

Menurut Agoes (2015), menyatakan bahwa pemberian opini audit adalah merupakan tanggung jawab seorang auditor, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen.

Berdasarkan standar profesional akuntan publik seksi 508, pendapat auditor dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu:

1. Pendapat atau opini wajar tanpa pengecualian.

2. Pendapat atau opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas.
3. Pendapat atau opini wajar dengan pengecualian.
4. Pendapat atau opini tidakwajar.
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.

Menurut Haryanto (2016) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya.

Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses *incremental judgment*, jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihanbaru.

Audit judgment diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Dewi, 2015).

Rochmawati dalam Praditaningrum (2015) menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan *audit judgment* yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang terbaik, kemudian pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

Dalam standar pemeriksaan akuntan publik dijelaskan bahwa auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan,

baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu.

Pertimbangan profesional tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang dilaksanakan, pertimbangan profesionalnya terhadap prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk menilai salah saji material dan mempertimbangkan pengendalian intern dari entitas yang diperiksa.

Pengalaman menurut Bawono dan Elisha (2016) adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut Suraida (2005) Pengalaman auditor adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

Mulyadi (2015) jika seorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Berdasarkan ketentuan SK-MenKeu No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik maka menjadi seorang auditor yang berpengalaman harus memiliki pengalaman minimal 5 (lima) tahun dan sekurang-kurangnya 500 jam.

Etika berkaitan dengan pertanyaan bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell et al., 2002 dalam Alim,dkk 2014). Sedangkan menurut Maryani dan Ludigdo (2014) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Menurut Lubis (2015), auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan.

Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

Menurut Hery (2016), seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambilnya harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya.

Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

Akuntan yang professional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- (H1): Audit Judgment berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit.
- (H2): Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit.
- (H3): Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif yang berbentuk

deskriptif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka ataupun tabel-tabel didalam menganalisanya dengan model matematis. Pengertian penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu (Arikunto, 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar yang berjumlah 33 auditor.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh atau sensus yaitu adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu 33 auditor.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jawaban responden dari kuesioner yang peneliti bagikan di tempat penelitian. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan cara memberikan angket (*kuesioner*) pada responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Makassar. Selanjutnya jawaban dari setiap instrument yang berhasil dikumpulkan melalui proses tabulasi menggunakan skala *likert*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Deskripsi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Audit judgment (X1) merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya. Judgment juga merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor.
- b. Pengalaman Auditor (X2) diartikan Pengalaman auditor adalah pengalaman oleh seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.
- c. Etika Auditor (X3) adalah bagaimana seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya.
- d. Pemberian Opini (Y) merupakan Pemberian opini audit adalah merupakan tanggung jawab seorang auditor, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif dengan pendekatan statistik yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan gambaran yang

sebenarnya tentang audit judgment, pengalaman auditor dan etika auditor Terhadap pemberian opini menggunakan metode regresi linier berganda (*multiple regression linier*) dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows*, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari Statistik Deskriptif, Uji Validitas dan Uji reliabilitas, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Adapun penjelasan dari masing-masing metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik t, dan uji statistik F. Uji koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen dan variabel dependen, uji signifikansi simultan (uji statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2012) analisis regresi berganda pada dasarnya adalah

studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y : Pemberian Opini

α : Konstanta

X1 : Audit Judgment

X2 : Pengalaman Auditor

X3 : Etika Auditor

e : *Koefisien error*

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien regresi

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan (F) dapat dilakukan melalui dua cara yakni melalui perbandingan nilai F hitung dengan F tabel dan perbandingan *probability values*.

Uji Parsial (t)

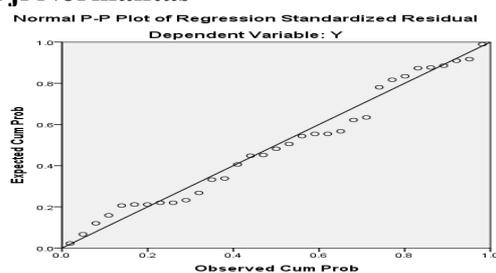
Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah hasil pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan melalui dua cara yaitu perbandingan t hitung dengan t tabel dan melihat *probability values* (nilai probabilitas). Pada penelitian ini digunakan uji parsial (t) berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- (2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima
- (3) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa titik-titik (dot) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, ini menunjukkan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh audit judgment, pengalaman auditor dan etika auditor terhadap pemberian opini audit dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Model	Understand Coefficients	
	B	Std.,Error
1 (constant)	8.958	4.442
X1	.347	.155
X2	.303	.135
X3	.028	.112

Sumber : Output SPSS, 2018

Hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan tabel 1 menunjukkan nilai koefisien regresi yang terbentuk pada pengujian ini adalah:

$$Y = 8,958 + 0,347 X_1 + 0,303 X_2 + 0,028 X_3 + e$$

Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji determinasi nilai R^2 (*adjusted R square*) menunjukkan angka 0,361 atau 36,10%. Hal ini berarti bahwa 36,10% variabel dependen (pemberian opini) dipengaruhi oleh variabel yang independen dalam penelitian ini (audit judgment, pengalaman auditor dan etika auditor), dan selebihnya 63,90% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung $<$ dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig
1 Regression	5.451	.004 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 2., diketahui bahwa nilai *probability values* pada kolom Sig menunjukkan nilai .000 atau probabilitas sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pemberian opini (Y), atau dengan kata lain variabel independen yang digunakan dapat secara bersama-sama mempengaruhi pemberian opini.

Uji Parsial(t)

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual

memengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (constant)	2.017	.053
X1	2.234	.033
X2	2.243	.033
X3	2.488	.806

Sumber : Output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui :

- (H1) Hasil analisis data membuktikan audit judgement berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemberian opini.
 (H2) Hasil analisis data membuktikan pengalaman auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemberian opini.
 (H3) Hasil analisis data membuktikan etika auditor tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemberian opini.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis data secara parsial membuktikan Audit judgment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit. Artinya dalam merencanakan *judgment* terhadap hasil audit, auditor memahami dan dituntut bersikap rasionalisme dalam proses pemeriksaannya sehingga akan meningkatkan pemberian opini audit.
2. Hasil analisis data secara parsial membuktikan Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit. Artinya lama bekerja pada suatu kantor akuntan publik juga membuat pengalaman dan pengetahuan auditor bertambah akan profesi auditor.
3. Hasil analisis data secara parsial membuktikan Etika auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pemberian opini audit. Artinya auditor tidak diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan

pendapatnya dalam memberikan opini audit

SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi auditor untuk lebih dapat meningkatkan dan mengimplementasikan etika sebagai auditor sehingga dapat lebih membantu dalam menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam proses audit dan penurunan integritas sebagai auditor, sehingga dapat dapat memberikan opini yang sesuai dengan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2015). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Haryanto (2016). *Debiasing Audit judgment: Akuntabilitas Dan Tipe Pembuat Keputusan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Universitas Diponegoro Semarang.
- Silky Raditya Siregar (2015). *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Opini Auditor Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765.
- Ida Suraida (2005). *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Sensitivitas Etika Akuntan Publik*. Bandung: Disertasi Universitas Padjajaran.
- Jones, Charles O (1991). *Pengantar Kebijakan Akuntan Publik*. Penerjemah Ricky Istanto. Jakarta: Rajawali.
- Larkin (2000). *Auditing and Professionalism*. Jakarta: PT. Intermedia.

- Lisnawati Dewi (2015). *Pengaruh Audit Judgment, Independensi, Keahlian, Pengalaman, dan Situasi Audit terhadap Pemberian Opini Audit*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Steviany (2016). *Pengaruh Pengalaman, Etika, dan Lingkup Audit terhadap Pemberian Opini Audit*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara.
- Tobing, Nasrullah (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditor Pada Sektor Publik Dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan, Jurnal STIE Nasional Banjarmasin*.
- Hery (2016). *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN. Terkemuka)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.